

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, menyimpulkan bahwa. Novel *Orang-Orang Biasa* di bangun atas struktural namun memfokus pada yang pertama Unsur Intrinsik yaitu, (1) tema perjuangan mengejar cita-cita, (2). Tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* menghadirkan tokoh utama dan tambahan, prtagonis, antagonis, dan tirtagonis di mana dalam cerita tokoh membentuk cerita yang utuh meskipun tidak mendominasi/menguasai jalannya cerita. Aini sebagai tokoh utama berjuang untuk masuk di Fakultas ke Dokteran tokoh yang semangat, pekerja keras, tidak mudah menyerah, percaya diri, dan peduli. Mardinah (Dinah), sebagai tokoh tambahan dalam cerita dia sebagai ibu Aini, ibu yang baik pekerja keras. Salud sebagai tokoh tambahan baik, tidak malu, ikhlas dan sadar diri. Honorun Abidin sebagai tokoh tambahan sosok yang lamban berpikir, Junilah sebagai tokoh tambahan sosok yang tidak percaya diri, tapi punya jiwa semangat yang tinggi, Sobri sebagai tokoh tambahan unik, suka membantu, Tohirin Insyafi sebagai tokoh tambahan sosok yang lemah intelektual, penyabar, Rusip sebagai tokoh tambahan sosok yang punya tekad yang tinggi untuk mengubah nasib dan dia memiliki kantor *Cleaning Service*, Nihe Permatasari sebagai tokoh tambahan yang suka membantah, tidak mau diatur dan jago *selfie*, Handai Tolani sebagai tokoh tambahan bercita-cita jadi seorang motivator, Debut Awaludin sebagai tokoh tambahan punya jiwa pemimpin dan idealis, Inspektur Abdul Rojali sebagai

tokoh tambahan seorang polisi yang baik dan jujur, Sersan P. Arbi sebagai tokoh tambahan seorang polisi yang penurut dan jujur, ibu Desi Mul sebagai tokoh tambahan seorang guru yang bijaksana tapi baik hati, ibu Tri Wulan sebagai tokoh tritagonis guru yang galak, Bastardin sebagai tokoh antagonis pembully dan juga sebagai koruptor, Jamin sebagai tokoh antagonis, Tarib tokoh antagonis kejam tetapi seorang maling, Bandar tokoh antagonis penjahat dan pembully, Boron sebagai tokoh antagonis, Kwartet Mul tokoh tambahan pernah jadi maling kelas berat, Ibu Atikah tokoh tambahan sosok yang sukses dan ibu dari dua orang anak, Pak Akhirudin tokoh tambahan seorang guru seni. (3) alur pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata menggunakan alur campuran, (4) latar/Setting pada Novel *Orang-Orang Biasa* yaitu tempat di Kota Belantik, waktu, pagi, siang, sore, tengah malam dan subuh, latar sosial, dan suasana sedih, senang, dan tegang. (5) sudut pandang pada novel *Orang-Orang Biasa* yaitu, sudut pandang orang ketiga, (6) Gaya Bahasa pada novel *Orang-Orang Biasa* Khas Andrea Hirata yang menggabungkan bahasa daerah dengan percakapan yang formal namun tetap realistis. Seperti adanya penggunaan kata “*kau*” dalam setiap percakapan, serta panggilan Sersan pada Inspektur dengan kata “*kumendan*”, (7) amanat pada novel *Orang-Orang Biasa* yaitu, ikhlas dan jujur, jangan takut bercita-cita, sertai dengan usaha dan doa, jangan takut berbuat baik, Kebenaran Akan Mengalahkan Kezaliman.

Kedua nilai sosial yaitu, (1) kasih sayang pada novel *Orang-Orang Biasa* terutama kasih sayang orang tua terhadap anaknya rela melakukan apa saja demi memenuhi keinginan anaknya, (2) kejujuran pada novel *Orang-Orang Biasa*

seorang Aparat negara yang jujur melakukan sesuatu tanpa lelah, (3) kecurangan pada novel *Orang-Orang Biasa* ditemukan pada Trio Bastardin dan Dou Boron yang melakukan pencucian uang, (4) tolong-menolong pada novel *Orang-Orang Biasa* ditemukan pada sepuluh sekawan yang berencana merampok untuk membantu anak temannya yang mau kuliah di Fakultas Kedokteran, namun gagal karena mereka masih amatiran, (5) tanggung jawab pada novel *Orang-Orang Biasa* yaitu, seorang Inspektur dan Sersan muda yang bertugas menangkap, meringkus orang-orang yang melakukan kejahatan.

B. Saran

Pada penelitian ini yang di ambil dari novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dianalisis dalam bentuk deskriptif pendekatan kualitatif. Peneliti menyarankan agar penelitian dengan objek novel *Orang-Orang Biasa* dapat dilanjutkan dengan metode lainya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi bagi penelitian sastra dengan teori struktural.